JURNAL WACANA SOSIAL NUSANTARA

Jurnal Wacana Sosial Nusantara
2026, Volume 2, No.6
E-ISSN: 3110-6439

Hubungan Antara Keterlibatan Pengasuhan Ayah dengan *Self-Efficacy* pada Pekerja *Fatherless* di Kabupaten Bekasi

Jusini Delas Halifah, Ferdy Muzzamil*, Rizma Afian Azhiim

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

ARTICLE INFO

Article history:
Received June 01, 2026
Revised June 23, 2026
Accepted June 24, 2026
Available online June 25, 2026

Kata Kunci:.
keterlibatan pengasuhan ayah, self-efficacy, fatherless, pekerja

Keywords *:*
OSINT, early warning, Russia–Ukraine, intelligence, international security.
father involvement, self-efficacy, fatherless, workers

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Wacana Sosial Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan self-efficacy pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 120 pekerja fatherless yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Father Involvement Scale Indonesia Version (FIS-IV) dan skala self-efficacy berdasarkan teori Bandura yang diadaptasi dari Cahyani (2022). Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan self-efficacy (ρ = 0,393; p < 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan pengasuhan ayah yang dirasakan individu, maka semakin tinggi pula self-efficacy yang dimiliki.

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between father involvement and self-efficacy among fatherless workers in Bekasi Regency. This study employed a quantitative correlational method involving 120 fatherless workers selected using purposive sampling. The instruments used were the Father Involvement Scale Indonesia Version (FIS-IV) and a self-efficacy scale based on Bandura's theory adapted from Cahyani (2022). The results of Spearman correlation analysis showed a significant positive relationship between father involvement and self-efficacy (ρ = 0.393; p < 0.001). These findings indicate that higher levels of father involvement are associated with higher levels of self-efficacy among fatherless workers.

1. PENDAHULUAN

Ayah memiliki peran penting dalam proses perkembangan individu. Keterlibatan ayah tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak. Menurut Lamb (1985), keterlibatan ayah (father involvement) mencakup tiga dimensi utama, yaitu engagement (keterlibatan langsung ayah dalam aktivitas bersama anak), accessibility (ketersediaan ayah untuk anak), dan responsibility (tanggung jawab ayah terhadap kebutuhan anak). Keterlibatan ayah yang optimal dapat memberikan dukungan psikologis yang membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena fatherless menjadi isu yang banyak mendapat perhatian. Kondisi fatherless tidak selalu merujuk pada ketiadaan ayah secara fisik, tetapi juga dapat terjadi ketika ayah hadir secara fisik namun memiliki keterlibatan yang rendah dalam kehidupan anak. Kurangnya keterlibatan ayah dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan psikologis individu, termasuk pembentukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Individu yang tumbuh dengan keterlibatan ayah yang rendah berpotensi mengalami hambatan dalam memperoleh dukungan, arahan, maupun model peran yang dapat membantu proses perkembangan psikologisnya.

E-mail addresses: Ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id

Salah satu aspek psikologis yang penting dalam kehidupan individu adalah self-efficacy. Bandura (1997) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Individu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih yakin dalam menghadapi tantangan, memiliki ketekunan yang lebih baik ketika menghadapi hambatan, serta mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan kehidupan. Dalam konteks pekerjaan, self-efficacy berperan penting dalam mendukung kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan menghadapi tekanan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Desinta dkk., 2025) menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan ayah dapat memengaruhi perkembangan psikologis individu, termasuk pembentukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Keterlibatan ayah berperan dalam membantu individu mengembangkan cara pandang positif terhadap dirinya ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dengan self-efficacy sebagai variabel penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Amalah dkk., 2026) menunjukkan bahwa pengalaman yang berkaitan dengan keterlibatan ayah memiliki hubungan dengan proses pembentukan keyakinan diri individu yang dipengaruhi oleh hubungan keluarga, dukungan sosial, dan pengalaman hidup. Kurangnya keterlibatan ayah dapat menyebabkan individu mengalami hambatan dalam membangun keyakinan diri yang stabil ketika menghadapi berbagai situasi kehidupan. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus menghubungkan kondisi keterlibatan ayah (father involvement) dengan self-efficacy.

Selanjutnya, (Novianti dkk., 2025) menjelaskan bahwa faktor keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan keyakinan diri individu. Penelitian tersebut membahas bagaimana kondisi ketidakhadiran ayah dapat memengaruhi perkembangan psikologis individu. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dengan self-efficacy secara spesifik. (Marwan dkk., 2025) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap pembentukan self-efficacy individu. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada dukungan keluarga secara umum dan belum secara khusus membahas keterlibatan ayah maupun kondisi fatherless.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahajeng & Eka Putri, 2026) menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam kesiapan individu menghadapi dunia kerja. Individu yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan pekerjaan, mengambil keputusan karier, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Namun, penelitian tersebut belum mengaitkan self-efficacy dengan pengalaman fatherless maupun keterlibatan pengasuhan ayah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang membahas hubungan antara keterlibatan pengasuhan ayah dan self-efficacy pada pekerja yang mengalami fatherless masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada keterlibatan ayah, dukungan keluarga, atau self-efficacy secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan self-efficacy pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi keluarga dan psikologi kerja, khususnya terkait peran keterlibatan ayah dalam pembentukan self-efficacy individu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan self-efficacy pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang diperoleh menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pekerja yang berdomisili di Kabupaten Bekasi, memiliki pengalaman fatherless, dan memiliki masa kerja minimal tiga bulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu Father Involvement Scale Indonesia Version (FIS-IV) yang terdiri dari 17 aitem untuk mengukur keterlibatan pengasuhan ayah berdasarkan aspek engagement, accessibility, dan responsibility

yang dikemukakan oleh Lamb (1987), serta skala self-efficacy berdasarkan teori Bandura (1997) yang diadaptasi dari Cahyani (2022) yang terdiri dari 26 aitem. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934 pada skala keterlibatan pengasuhan ayah dan 0,928 pada skala self-efficacy. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.97.1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 pekerja fatherless yang berdomisili di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel keterlibatan pengasuhan ayah, diketahui bahwa sebanyak 86 responden (71,7%) berada pada kategori rendah, 28 responden (23,3%) berada pada kategori sedang, dan 6 responden (5,0%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, pada variabel self-efficacy diketahui bahwa sebanyak 33 responden (27,5%) berada pada kategori rendah, 67 responden (55,8%) berada pada kategori sedang, dan 20 responden (16,7%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat keterlibatan pengasuhan ayah yang rendah dan tingkat self-efficacy yang berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Spearman's rho	P
Keterlibatan Pengasuhan Ayah – Self Efficacy	0,393	<0,001

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0{,}393$ dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan self-efficacy pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,393 menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan self-efficacy pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan pengasuhan ayah yang dirasakan individu, maka semakin tinggi pula self-efficacy yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan pengasuhan ayah yang dirasakan individu, maka semakin rendah pula self-efficacy yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Pembentukan keyakinan tersebut dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang diperoleh individu sepanjang kehidupannya, termasuk pengalaman dalam lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Lamb (1987)yang menjelaskan bahwa keterlibatan ayah merupakan aspek penting dalam perkembangan individu. Keterlibatan ayah yang ditunjukkan melalui engagement, accessibility, dan responsibility dapat memberikan dukungan emosional, arahan, serta pengalaman positif yang membantu individu mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Desinta dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan ayah dapat memengaruhi perkembangan psikologis individu, termasuk pembentukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Amalia dkk., 2025) yang menjelaskan bahwa pengalaman yang berkaitan dengan keterlibatan ayah memiliki hubungan dengan pembentukan keyakinan diri individu. Selain itu, penelitian (Marwan dkk., 2025) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap pembentukan self-efficacy individu dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan.

Meskipun mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat keterlibatan pengasuhan ayah yang rendah, sebagian besar responden memiliki tingkat self-efficacy pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy tidak hanya dipengaruhi oleh keterlibatan pengasuhan ayah, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman

keberhasilan, dukungan sosial, lingkungan kerja, serta pengalaman hidup yang dimiliki individu. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengasuhan ayah tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan self-efficacy pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan pengasuhan ayah dengan self-efficacy pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0{,}393$ dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu semakin tinggi keterlibatan pengasuhan ayah yang dirasakan individu, maka cenderung semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki pada pekerja fatherless di Kabupaten Bekasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amalah, S. N., Wayan, N., & Puspitadewi, S. (2026). Hubungan Self-Efficacy dengan Stres Kerja pada Guru TK di Kabupaten X. *Jurnal Psikologi*, *3*(2), 1–11.

Amalia, R., Arsyad, M., & Sari, N. P. (2025). Persepsi tentang Fatherless pada Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(02), 789–798. https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6901

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf?source=swp_share

Desinta, E., Setiawati, D., Nursalim, M., & Ghozali, M. A. (2025). a Study on Positive Self-Acceptance in Students Experiencing Fatherlessness. *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, *6*(2), 312–318. https://doi.org/10.36728/cijgc.v6i2.5699

Lamb, M. E., Pleck, J. H., Charnov, E. L., & Levine, J. A. (1985). *Paternal Behavior in Humans*. *25*(3), 883–894. http://www.jstor.org/stable/3883043 .

Lamb, M. E., Pleck, J. H., & Levine, J. A. (1987). *A Biosocial Perspective On paternal Behavior and Involvement*.

Marwan, M., Soleman, M. M., & Safira Naser, S. T. I. (2025). Analysis of the Influence of Self-Efficacy and Family Support on Entrepreneurial Intention. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *9*(2), 768. https://doi.org/10.58258/jisip.v9i2.8518

Novianti, R., Putri, A. N., Maria, I., & Mpolomoka, D. (2025). Father Absence in Long-Distance Marriage and Early Childhood Self-Confidence in Indonesia : A Qualitative Phenomenological Study Integrating Attachment and Ecological Systems Theory. *Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(2), 303–319. https://doi.org/http://dx.doi.org./10.14421/al-athfal.2025.112-04

Rahajeng, A., & Eka Putri, E. I. (2026). Dinamika Strength of Self-efficacy dalam Proses Pengambilan Keputusan Karier pada Fresh Graduate. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *13*(01), 141–149.